

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Melalui Realia

¹ Erniati Samosir, ² Eli Sabet Br Sembiring, ³ Emla Thersia Della F.Tarigan
(Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Medan)

e- mail : (erniatysmsir@gmail.com, elisabetsembiring01@gmail.com, emladell13@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang signifikan secara statistik pada kemampuan menulis deskriptif teks siswa setelah belajar menggunakan realia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sasaran penelitian ini sebanyak 32 siswa kelas VII-4 SMP Negeri 1 Tanah Jawa. Menulis menggunakan realia sebelumnya belum pernah dilakukan di sekolah SMP N 1 Tanah Jawa, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang menulis menggunakan realia. Tes menulis (*pretest and posttest*) digunakan sebagai alat untuk pengambilan data, agar data yang didapatkan juga akurat maka pengambilan data tersebut diambil dengan menggunakan SPSS 16. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada pencapaian kemampuan menulis siswa dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$. Dapat disarankan bahwa pengajaran menulis menggunakan realia membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Hal ini ternyata berdampak baik dalam meningkatkan kualitas pengajaran menulis pada siswa, setelah penelitian ini dilakukan di harapkan agar pengajaran menulis menggunakan realia bisa terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas menulis anak.

Kata Kunci: Teks Deskriptif, Kemampuan menulis, Realia

Abstract

This research aims to determine a statistically significant increase in students' descriptive text writing abilities after learning to use realia. This research is quantitative research. The target of this research was 32 students in class VII-4 of SMP Negeri 1 Tanah Jawa. Writing using realia had never been done before at SMP N 1 Tanah Jawa school, so the author felt interested in conducting research on writing using realia. Writing tests (*pretest and posttest*) are used as a tool for collecting data. The results show that there is a statistically significant increase in the achievement of students' writing skills with a significance level of $p < 0.05$. It can be suggested that teaching writing using realia helps students to improve their ability in writing. This evidently has a positive impact on improving the quality of teaching writing to students. After this research is conducted, it

is hoped that teaching writing using realia can continue to be implemented to enhance the quality of students' writing.

Keyword: Descriptive Text, Writing Ability, Realia

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu proses berpikir untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menyusun kata-kata ke dalam tatanan yang terstruktur (Siagian, 2019). Menulis juga merupakan proses kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan dan tugas (Yenti et al., 2022). Meskipun menulis sering digunakan untuk memperjelas dan mengungkapkan pemikiran dan perasaan pribadi, tulisan terutama digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Siswa perlu menjadi pemikir yang disiplin agar dapat mengkomunikasikan ide-idenya dengan jelas dan efektif (Marganingsih, 2022). Menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang harus dipelajari oleh siswa. Mereka harus menerapkan lima komponen umum proses menulis, yaitu konten, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik (Renza et al., 2022).

Menyatakan bahwa menulis adalah suatu kemampuan dimana kita mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran yang dirangkai dalam kata, kalimat, dan paragraf dengan menggunakan mata, otak, dan tangan. Dengan kata lain, menulis adalah proses mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan penulis dengan menggunakan sistem konvensional, sehingga pembaca memahami pesan informasi yang disampaikan (Fauziah, 2022). Selain itu, menulis juga diperlukan melalui tindakan komunikasi antara penulis dan pembaca tentang beberapa topik. Kegiatan menulis sangat bermanfaat bagi peserta didik karena dapat merangsang mereka menjadi orang yang kreatif. Menulis ditekankan tidak hanya pada tingkat sekolah menengah atas tetapi juga pada tingkat sekolah menengah pertama karena keterampilan menulis harus diajarkan sejak usia dini (Amalia & Napitupulu, 2022).

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Sekolah (Depdiknas: 2006) siswa dituntut untuk mengkomunikasikan teks lisan dan tulisan. Ada beberapa macam teks yang harus dipelajari oleh siswa khususnya di Sekolah Menengah Pertama. Salah satu teks tersebut adalah teks deskriptif. Menurut Crimmon (1983) deskripsi adalah strategi untuk menyajikan potret verbal seseorang, suatu tempat, atau suatu benda. Ini dapat digunakan sebagai teknik untuk memperkaya bentuk tulisan lain atau sebagai strategi dominan untuk mengembangkan suatu objek seperti apa (Mariza & Fachrurazi, 2019). Artinya ketika kita mendeskripsikan sesuatu, kita perlu menangkap detailnya agar pembaca dapat memahami maksud kita. Oleh karena itu, penggunaan berbagai media atau bahan ajar diperlukan untuk memotivasi siswa dalam menulis teks deskriptif, serta untuk menyesuaikan materi dan menghindari kebosanan siswa (Jusnita & Ismail, 2018).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi di SMPN 1 Tanah Jawa, diketahui bahwa meskipun siswa telah diberikan topik untuk menulis atau mendeskripsikan sesuatu, namun mereka tidak serta merta memulai tugas menulisnya. Selain itu, beberapa siswa mengeluh bahwa mereka tidak tahu apa yang harus mereka jelaskan. Hal ini dikarenakan siswa cenderung mempelajari sesuatu yang nyata, bukan sesuatu yang abstrak. Siswa akan lebih mudah menulis jika mereka menghubungkannya dengan benda nyata (Amany, 2020). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa guru memerlukan media yang tepat dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai target. Selain itu guru juga harus menciptakan kelas yang menarik, menyenangkan, dan

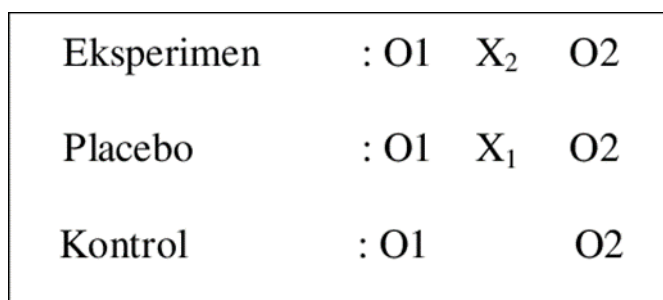
memotivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menerapkan realia sebagai media dalam pengajaran menulis teks deskriptif. Menurut Berwald (1987) realia bukan hanya rangkaian artefak yang menggambarkan adat istiadat dan tradisi suatu budaya, tetapi juga seperangkat alat peraga yang memudahkan simulasi pengalaman pada budaya sasaran. Artinya realia adalah benda nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu visual dalam pengajaran bahasa Inggris, namun tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Rokhawaty (2010) melakukan penelitian tentang penggunaan realia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam teks prosedur di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Dia menemukan bahwa penggunaan realia dalam pengajaran berbicara dapat meningkatkan penguasaan berbicara siswa. Mulyani (2015), menemukan bahwa realia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kurnia (2016) yang melakukan penelitian menyatakan bahwa, terdapat peningkatan perolehan kosakata siswa terkait benda-benda di kelas, bagian tubuh manusia dan buah-buahan setelah diajar menggunakan realia.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Melalui Realia Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengajaran menggunakan realia dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa.

METODOLOGI

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif berdasarkan metode eksperimen (Maharani et al., 2021) Penelitian ini menggunakan metode *one-group pretest and posttest* desain desain pra-eksperimental. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitiannya. Kelas tersebut adalah kelas VII-4 SMP Negeri 1 Tanah Jawa yang berjumlah 32 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tugas menulis untuk memeriksa pemahaman siswa dalam menulis khususnya menulis teks deskriptif melalui realia. Pretest dan posttest dilakukan selama 80 menit dengan dua macam topik yang harus dipilih siswa. Siswa diberikan pre-test sebelum diberikan treatment dan diberikan post-test setelah diberikan treatment (Nuralita et al., 2020). Penelitian dilakukan dalam lima pertemuan. Pertemuan pertama untuk pre-test, tiga pertemuan lainnya untuk treatment, dan pertemuan terakhir untuk *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menulis teks deskriptif sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, tiga pertemuan untuk perlakuan dilakukan untuk membimbing siswa dalam menulis teks deskriptif. Yang terakhir, posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam menulis teks deskriptif. Instrumen pengumpulan data secara teliti dinyatakan valid berdasarkan kurikulum.



Gambar 1. Desain Metode Penelitian kuantitatif

Selain itu, untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data dapat diandalkan, maka reliabilitasnya dianalisis dengan menggunakan korelasi urutan peringkat. Nilai siswa dari pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan uji-t program SPSS 16. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji-t pengukuran berulang. Nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($14,326 > 2,064$) pada tingkat signifikan tingkat 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengajaran menggunakan realia dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa melalui realia. Peneliti melakukan penelitian pada kelas VII tahun ajaran 2022/2023 dari tanggal 23 Maret – 6 April 2023. Kelas VII-4 yang terdiri dari 32 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa realia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Peneliti menyajikan peningkatan nilai siswa pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Hasil Peningkatan Siswa

Aspek dari Menulis	Skor dari Pra-tes	Skor dari Pasca tes	Hasil Peningkatan
Isi	9.400	12.800	3.4
Organisasi	8.500	12.300	3.8
Kosakata	7.500	10.800	3.3
Tata bahasa	5.600	10.000	4.4
Montir	7.500	10.300	2.8

Tabel di atas menunjukkan skor lima aspek menulis dari pretest hingga posttest. Dalam hal konten, skor meningkat dari 9,4 menjadi 12,8, pengorganisasian dari 8,5 menjadi 12,3, kosakata dari 7,5 menjadi 10,8, tata bahasa dari 5,6 hingga 10,0, dan mekanik dari 7,5 hingga 10,3. Dapat dikatakan bahwa realia dapat meningkat dalam segala aspek penulisan

Table 2. Analisis Hipotesis

Paired Differences							
95% Confidence Interval of the Difference							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)

Pair 1	Posttest - Pretest	2.56000	8.93495	1.78699	21.91183	29.28817	14.326	24	.000
--------	-----------------------	---------	---------	---------	----------	----------	--------	----	------

Dari data di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 14,326 yang mana data tersebut signifikan berdasarkan t-tabel (2,064). Nilai t tabel di atas lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($14,326 > 2,064$) pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima (Ada perbedaan prestasi menulis deskriptif siswa setelah penerapan melalui realia) dan Ho ditolak (Tidak ada perbedaan prestasi menulis deskriptif siswa setelah diajarkan melalui realia). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan pretest sebagai kegiatan pertama. Ketika para siswa sedang melakukan pretest, peneliti menemukan bahwa mereka sangat sibuk dengan saling bertanya. Artinya siswa tidak tahu apa yang harus mereka tulis dan beberapa siswa memilih untuk tidak melakukannya karena mereka mengalami kesulitan dalam menulis dan kesulitan dalam mengembangkan ide. Setelah mengamati pretest peneliti mengetahui kapasitas siswa. Mereka kesulitan menuangkan gagasan ke dalam tulisannya dan kesulitan menyusun paragraf yang baik (Santoso, 2020). Selain itu, mereka sering mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan kata-kata atau kosa kata yang tepat, sehingga mereka tidak mengetahui arti dari kata-kata tersebut. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengeksplorasi idenya. Kemudian, mereka selalu kesulitan dalam tata bahasa untuk menyusun kalimat menjadi paragraf dan kesulitan dalam menentukan mekanika (tanda baca dan ejaan).

Setelah memberikan pretest, peneliti melakukan treatment sebanyak tiga kali pertemuan dan memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa. Menurut Finocchiaro (1973), dikatakannya agar sukses dalam menulis, materi harus relevan dengan minat, kebutuhan, kapasitas, dan usia siswa hingga mampu membuat karangan dengan melihat atau bahkan tanpa kesalahan. Peneliti mencoba membuktikan pernyataan Finocchiaro dengan memberikan materi yang relevan kepada siswa. Dalam treatmentnya peneliti menggunakan realia sebagai media agar siswa dapat berhubungan dengan objek nyata dan membantu siswa mengembangkan idenya. Teman sekelas siswa dan ruang kelas siswa merupakan objek nyata atau realia yang dijadikan contoh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan tentang teks deskriptif dan cara membuat teks deskriptif yang baik. Untuk membuat tulisan yang baik, peneliti meminta siswa membuat kerangka teks deskriptif yang akan mereka tulis (Farras, 2023). Setelah menyelesaikan outline, siswa menulis kembali teks deskriptif berdasarkan outline yang telah dibuatnya. Setelah draf selesai, siswa menyerahkannya. Kemudian, peneliti mengevaluasi pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik tentang materi tersebut (Zulfa & Khasanah, 2023).

Pertemuan terakhir, peneliti memberikan posttest sebagai kegiatannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam menulis teks deskriptif melalui realia. Ditemukan adanya peningkatan pada setiap aspek penulisan. Aspek tertinggi yang mengalami peningkatan adalah tata bahasa. Peningkatan tata bahasa adalah 4.4. Peningkatan tersebut terlihat dari total skor pretest ke posttest, dari 5,6 menjadi 10,0. Dapat dilihat draf akhir siswa mana yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun kelemahan hasil kerja siswa pada posttest adalah siswa sangat meniru contoh yang diberikan peneliti pada saat perlakuan. Kendala selanjutnya yang ditemukan adalah ketidakmampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat. Hal ini terjadi karena siswa cenderung menggunakan struktur bahasa Indonesia dalam tulisannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar siswa Indonesia menyusun teks dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris kata demi kata. Terlebih lagi beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tidak menyukai bahasa Inggris (Hidayati & Astuti, 2020). Mata pelajaran bahasa Inggris sangat sulit sehingga menimbulkan ketakutan di benak siswa.

Selain itu, peneliti harus memberikan umpan balik pada praktik menulis mereka. Rokhawaty (2010) melakukan penelitian tentang penggunaan realia dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam teks prosedur di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Kurnia (2016) yang melakukan penelitian menyatakan bahwa, terdapat peningkatan perolehan kosakata siswa terkait benda-benda di kelas, bagian tubuh manusia dan buah-buahan setelah diajar menggunakan realia. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa realia dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa karena realia merupakan benda nyata yang berhubungan dengan siswa. Aspek tertinggi yang mengalami peningkatan adalah tata bahasa. Jadi, realia dapat diterapkan tidak hanya dalam pengajaran teks deskriptif, tetapi juga dalam jenis teks lain dan keterampilan lain dalam bahasa Inggris seperti berbicara, membaca, kosa kata, struktur.

SIMPULAN

Mengacu ada pembahasan temuan penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut. Ada banyak media yang dapat membantu guru meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Realia hanyalah salah satunya. Realia dapat meningkatkan prestasi menulis siswa secara signifikan dan juga meningkatkan seluruh aspek menulis terutama aspek tata bahasa. Selain itu, realia tidak hanya dapat diterapkan pada keterampilan menulis tetapi juga pada keterampilan lain dalam bahasa Inggris seperti berbicara, membaca, kosa kata, dan struktur. Selain itu, realia merupakan salah satu media yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sd 101899 Lubuk Pakam. *Eduglobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 120–130.
- Amany, A. (2020). Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2).
- Amril, K. J., & Thahar, H. E. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis Project Based Learning Bagi Siswa Kelas Xi Sma. *Diglosia:*

- Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(3), 715–730.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.489>
- Bachman, L. F. (1990). *Fundamental Considerations In Language Testing*. Oxford University Press.
- Damayanti, W. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 141–150.
- Farras, S. K. (2023). Interferensi Afiks Serapan Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Perspektif Sociolinguistik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 22–27.
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.
- Hidayati, A., & Astuti, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Kata Bergambar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(2), 153–164.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27446>
- Himang, V. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas Xi Smk. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.21>
- Jusnita, N., & Ismail, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smp Kota Ternate. *Edukasi*, 16(1).
<https://doi.org/10.33387/j.edu.v16i1.616>
- Maharani, N., Hadiyan, A., & Murdiyanto, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 48–57. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.20110>
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 6(6).
- Mariza, M., & Fachrurazi, F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Jarak, Waktu Dan Kecepatan Melalui Model Guided Discovery Learning Di Sd Negeri 24 Peusangan. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 26–31.
<https://doi.org/10.30872/jupendas.v8i2.26-31>
- Mariza, M., & Fachrurazi, F. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Jarak, Waktu Dan Kecepatan Melalui Model Guided Discovery Learning Di Sd Negeri 24 Peusangan. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 26-31
- Nuralita, A., Reffiane, F., & Mudzanatun. (2020). Keefektifan Model Pbl Berbasis Etnosains Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(3), 457–467.
- Ramadan, B. S., Hapsari, S. B., Pramesti, A. L., & Ikhlas, N. (2019). Analisis Kuantitatif Sistem Manajemen Lingkungan Berdasarkan Klausul Iso 14001:2015. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 16(1).
<https://doi.org/10.14710/presipitasi.v16i1.1-7>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Melalui Realia

- Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
- Safitri, D., & Munjiatun, M. (2018). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 268–278.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.70>
- Santoso, S. (2020). Hubungan Penguasaan Sintaksis Dan Penalaran Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi (Penelitian Korelasi Di Stkip Kusuma Negara Jakarta). *Syntax Literate*, 5(3), 137–147.
- Siagian, B. A. (2019). Analisis Produk Pembelajaran Menulis Bahan Ajar Berbasis Kkni. *Asas: Jurnal Sastra*, 8(2).
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
<https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zulfa, L. A., & Khasanah, U. (2023). Penguasaan Penulis Terhadap Kaidah Penggunaan Imbuhan Ber-Dalam Kajian Sastra Publikasi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(1), 124–133.
<https://doi.org/10.30762/narasi.v1i1.1790>